

## KemenkopUKM Gandeng Akademisi Ciptakan Entrepreneur Muda

### NERACA

Jakarta - Jakarta - Kementerian Koperasi dan UKM (KemenkopUKM) mengajak kolaborasi entitas pendidikan (akademisi) di tanah air untuk menciptakan entrepreneur muda profesional sejak usia dini agar mampu menguasai pasar global.

"Perlu kolaborasi berbagai pihak termasuk civitas akademika Yayasan Taruna Bakti dalam menciptakan entrepreneur yang profesional sejak usia dini sehingga menguasai pasar global," kata Menteri Koperasi dan UKM Teten Masduki.

Lebih lanjut, Teten mengatakan, semua pihak harus mengantisipasi bonus demografi. Data BPS menunjukkan, penduduk Indonesia tahun 2020 telah mencapai 270,20 juta jiwa di mana 68,75% masuk dalam usia produktif dan 24% di antaranya masuk kategori pemuda (berusia 16-30 tahun sesuai dengan UU tentang Pemuda).

Pada tahun 2024, diperkirakan total populasi Gen Milenial, Gen Z, dan Post Gen Z mencapai 174,79 juta orang. Jumlah ini tentu tidak dapat seluruhnya diserap oleh sektor pemerintah dan perusahaan swasta. Oleh karena itu, perlu untuk mendorong upaya penciptaan entrepreneur muda lebih banyak.

Pemerintah, juga tengah mempersiapkan keterhubungan ekosistem kewirausahaan meliputi jejaring, inovasi produk

/jasa, dan iklim usaha yang kondusif yang akhirnya mendorong kreativitas.

Dengan perkembangan teknologi yang terintegrasi berbagai ide kreatif anak muda lewat usaha rintisan (startup) akan menjawab kebutuhan masyarakat, memecahkan masalah sosial, dan memiliki dampak luas.

Berdasarkan GEI (Global Entrepreneurship Index), pada tahun 2019 posisi Indonesia pada peringkat 74 dari 137 negara dengan nilai index sama dengan Vietnam. Dalam hal digital platform, berdasarkan GDPEI (Global Digital Platform Economy Index), Indonesia berada pada posisi ke-76 dari 116 negara, di bawah Filipina dan Kazakhstan.

Menurut RPJMN 2020-2024, rasio Kewirausahaan Indonesia pada tahun 2019 sebesar 3,4%, dan pada tahun 2024 diharapkan dapat mencapai 4% atau sebanyak 11,2 juta orang atau 17,45% dari seluruh pelaku UMKM. Sesuai proyeksi tersebut, sebesar 82,55% pelaku UMKM belum memiliki kualitas kewirausahaan yang baik.

"Hal tersebut mengakibatkan produktivitas rendah, kurang inovasi, usaha yang tidak berkelanjutan, dan kurang kompetitif di pasar global. Apalagi sebagian besar UMKM adalah skala usaha mikro dan berada di sektor pertanian yang owner operator," kata Teten.

Implikasinya, lanjut Teten, keterlibatan langsung sebagai mitra perusa-

haan PMDN dan PMA sulit terwujud. Demikian pula proses industrialisasi dengan supporting industry atau terhubung dengan rantai pasok juga sulit terwujud.

Sementara pertumbuhan ekonomi Indonesia sebelum pandemi hanya mampu mencapai sekitar 5% per tahun, dengan potensi lebih dari 7%. Dengan adanya pandemi, perekonomian Indonesia di sepanjang tahun 2020 berada di zona negatif, BPS mencatat minus 2,07%. Kementerian Keuangan memprediksi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2021 kembali ke posisi normal sekitar 5% dengan pengendalian penyebaran Covid-19 dan vaksinasi.

Pada tahun 2018, UMKM Indonesia menyumbang PDB 61,07%, investasi 60,42%, namun hanya menyumbang ekspor 14,37%.

UMKM juga menjadi penyangga lapangan kerja dengan penyerapan 97% tenaga kerja. Jumlah UMKM Indonesia mencapai 64,2 juta unit atau 99,99% dari total dunia usaha.

Masih ada disparitas tinggi antara pelaku UMKM dan usaha besar. Oleh karena itu, diharapkan UU Cipta Kerja dan Peraturan Pemerintah terkait kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan KUMKM yang telah disahkan oleh pemerintah dapat menciptakan iklim investasi dan usahakondusif dengan penyederhanaan perizinan berusaha serta kemudahan investor. (rln/gro)



**KERAJINAN TANGAN DARI TANAMAN ECENG GONDOK** : Perajin membuat kerajinan tangan dari tanaman eceng gondok (*Eichornia crassipes*) usai proses pembenan di Desa Kubu, Kecamatan Arongan Lambalek, Aceh Barat, Aceh, Senin (8/3/2021). Berbagai jenis kerajinan dan aksesoris berbahan baku dari tanaman eceng gondok tersebut dijual Rp10 ribu sampai Rp6,5 juta per buah tergantung model dan ukuran serta tingkat kesulitan dalam pembuatan.

NERACA/Anarfoto/Syifa Yuliana/wj

## Perjanjian Perdagangan Perluas Pasar Nontradisional

Jakarta - Pemerintah dalam hal ini, Kementerian Perdagangan (Kemendag) akan memanfaatkan perjanjian perdagangan untuk memperluas pasar nontradisional dalam mendukung pemulihan ekonomi nasional. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa Indonesia kini sedang bertransformasi menjadi negara penghasil produk-produk bernilai tinggi yang membutuhkan pasar-pasar baru di luar negara tradisional/mitra dagang utamanya.

### ■ NERACA

Wakil Menteri Perdagangan Jerry Sambuaga mengungkapkan, upaya kerja sama dan perluasan pasar melalui perjanjian perdagangan merupakan salah satu cara yang akan membantu Indonesia dalam proses pemulihan ekonomi nasional. "Keberadaan perjanjian dagang diharapkan dapat menjadi kondisi pendukung (enabling condition) bagi pertumbuhan ekspor nasional yang berkontribusi pada pemulihan ekonomi secara menyeluruh," ungkap Jerry.

Lebih lanjut, menurut Jerry, perluasan pasar yang lebih proaktif melalui pasar nontradisional dilakukan dengan mencari dan memanfaatkan peluang di negara-negara nontradisional sebagai alternatif pasar ekspor.

Berdasarkan data kinerja ekspor nonmigas Indonesia ke beberapa kawasan selama periode 2020/21 (YoY), terjadi peningkatan ekspor tertinggi ke sejumlah negara/kawasan nontradisional, seperti Afrika Selatan sebesar 138,2 persen, Eropa Timur sebesar 127,9 persen, dan Afrika Timur sebesar 57,7 persen.

Indonesia juga memiliki sejumlah perjanjian perdagangan bilateral dengan negara nontradisional yaitu Indonesia-Chile Comprehensive Economic Partnership Agreement (CEPA), Indonesia-Mozambique Preferential Trade Agreement (PTA), Indonesia-Pakistan PTA. Untuk mewujudkan perluasan pasar, Kemendag mempercepat penyelesaian perjanjian perdagangan yang sedang berjalan dan melakukan perundingan dengan negara-

negara nontradisional.

Peningkatan utilitas FTA perlu dilakukan untuk mendorong para pelaku usaha untuk melakukan ekspor ke negaranegara yang telah menjalin kerja sama perdagangan dengan Indonesia yang memiliki tarif rendah bahkan hingga 0 persen.

"Kami berharap, seluruh pelaku usaha dapat membantu menyosialisasikan komitmen-komitmen Indonesia dengan negara mitra kepada para pelaku usaha, agar para pelaku usaha dapat menggunakan skema FTA yang telah kita sepakati dengan negara-negara mitra FTA," jelas Jerry.

Jerry pun mengungkapkan, upaya lain yang dilakukan yaitu mengelola pasar dan produk utama. Kontribusi 10 negara tujuan utama sebesar 69,7 persen dari total nonmigas tahun 2020. Sementara kontribusi 10 produk utama mencapai 59,9 persen dari total ekspor nonmigas tahun 2020.

Strategi lainnya yang dapat dilakukan pada perundingan perdagangan internasional yaitu mendorong transformasi ekspor ke produk barang bernilai tambah dan jasa; memperluas hubungan dagang (dan investasi) melalui diplomasi, advokasi dan negosiasi perjanjian bilateral, subregional, regional, plurilateral, dan

multilateral; serta kerja sama di organisasi komoditas internasional.

"Indonesia akan terus menyelesaikan berbagai perjanjian perdagangan yang tengah berlangsung saat ini serta menjajaki peluang-peluang baru lainnya dengan negara-negara nontradisional sesuai amanat Presiden RI Joko Widodo. Adapun perundingan-perundingan yang ditargetkan untuk diselesaikan pada 2021 antara lain perjanjian dengan Uni Eropa, Pakistan Trade in Goods Agreement (TIGA), Bangladesh, Tunisia, dan Maroko," ungkap Jerry.

Sehingga untuk mengoptimalkan perjanjian perdagangan internasional, Jerry berharap peran dari Dinas Perindag Propinsi, FTA Center, dan Export Center untuk melakukan sosialisasi perjanjian perdagangan internasional kepada para pelaku usaha di daerah secara intensif. Sehingga para pelaku usaha dapat memanfaatkan skema FTA yang telah kita miliki yang pada akhirnya dapat mendorong pemulihan ekonomi nasional di tengah pandemi Covid-19.

Sementara itu, Jerry mengungkap, keberadaan Indonesia saat ini sudah diperhitungkan sebagai salah satu pemain kunci (key player) baik di tingkat kawasan/re-

gional maupun internasional dan multilateral. Hal ini dibuktikan dari keikutsertaan Indonesia dalam berbagai forum/blok ekonomi dunia.

Disamping itu, Kemendag juga mengeluarkan Program Pendampingan Ekspor (Export Coaching Program) untuk memperluas pasar di tengah kondisi ketidakpastian global akibat pandemi Covid-19.

Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional, Kemendag Kasan menjelaskan, program pendampingan ekspor merupakan kegiatan pembinaan UKM selama setahun. Program ini dikhususkan bagi para pelaku usaha yang telah mendaftarkan diri dan memperoleh rekomendasi dari dinas yang membidangi urusan perdagangan di masing-masing daerah.

Parapartememperoleh pengetahuan ekspor secara komprehensif dan memiliki kesempatan menjalin jaringan dalam perdagangan internasional. Program pendampingan ekspor ini sendiri telah berlangsung sejak tahun 2010. Pada program tersebut, pelaku usaha mendapat bimbingan mengenai tata cara ekspor dan informasi mengenai negara tujuan ekspor. Di samping itu, para peserta dapat membuka peluang di negara tujuan ekspor" ujar Kasan. (iwan/gro)



PT VERENA MULTI FINANCE Tbk  
("PERSEROAN")

### PEMANGGILAN RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA

Direksi Perseroan berkedudukan di Jakarta Pusat dengan ini mengundang para pemegang saham Perseroan untuk menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("Rapat") Perseroan yang akan diselenggarakan pada:

Hari / Tanggal : Rabu/ 31 Maret 2021  
Waktu : 10.00 WIB - selesai  
Tempat : Gedung Bank Panin Lantai 4 - Senayan  
Jl. Jend Sudirman No. 1 Jakarta 10270

#### dengan Mata Acara Rapat :

1. Perubahan Dewan Komisaris Perseroan.
2. Perubahan Anggaran Dasar Perseroan.

#### Dengan penjelasan Mata Acara Rapat sebagai berikut :

- Mata acara ke-1 (kesatu) merupakan mata acara yang memerlukan persetujuan RUPS terkait dengan pengunduran diri anggota Dewan Komisaris dan Perubahan Dewan Komisaris Perseroan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan dan POJK No.33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014.
- Mata acara ke-2 (kedua) merupakan mata acara yang memerlukan persetujuan RUPS terkait perubahan ketentuan dalam Anggaran Dasar Perseroan antara lain yang terkait dengan Direksi, Rapat Direksi, Dewan Komisaris dan Rapat Dewan Komisaris.

#### Ketentuan Umum:

1. Rapat diselenggarakan dengan mengacu kepada POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka ("POJK 15/2020") dan Anggaran Dasar Perseroan.
2. Perseroan tidak mengirinkan undangan tersendiri kepada para Pemegang Saham Perseroan karena iklan Pemanggilan ini dianggap sebagai undangan resmi, iklan Pemanggilan ini juga dapat dilihat di situs web Perseroan ([www.verena.co.id](http://www.verena.co.id)), situs web PT Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan sistem PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (<https://easy.ksei.co.id/gkgen/>).
3. Yang berhak hadir atau diwakili dalam Rapat adalah para pemegang saham yang nama-namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan pada tanggal 8 Maret 2021 sampai pukul 16.00 WIB.
4. Dengan memperhatikan Status Keadaan Tertentu Darurat Bencana Wabah Penyakit Akibat Corona Virus Disease 2019 ("Covid-19") yang ditetapkan Pemerintah Republik Indonesia dan Pelaksanaan Pembatasan Sosial Berskala Besar di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, maka Perseroan dengan ini memberikan himbauan kepada Pemegang Saham untuk tidak hadir secara fisik namun dengan cara memberikan kuasa kepada Pihak Independen yaitu PT Raya Saham Registra sebagai Biro Administrasi Efek Perseroan.
5. Keikutsertaan Pemegang Saham dalam Rapat, dapat dilakukan dengan mekanisme sebagai berikut:
  - a. Hadir Sendiri dalam Rapat
  - b. Para Pemegang Saham yang akan menghadiri Rapat, sebelum memasuki ruang Rapat diminta untuk:
    - a) Menginformasikan nomor SID (Single Investor Identification) yang berasal dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI") atau memperlihatkan Konfirmasi Tertulis Untuk Rapat ("KTUR") yang dapat diperoleh di perusahaan efek atau bank kustodian dimana Pemegang Saham membuka rekening efeknya.
    - b) Menyerahkan fotokopi Kartu Tanda Penduduk ("KTP") atau tanda pengenal lainnya yang masih berlaku sebelum masuk ke ruang Rapat.
    - c) Bagi Pemegang Saham yang berbentuk badan hukum agar membawa fotokopi Anggaran Dasar Perusahaan yang berlaku serta akta pengangkatan anggota Direksi dan Dewan Komisaris terakhir.
  - b. Pemberian Kuasa
    - a) Pemberian Kuasa secara Elektronik  
Pemegang Saham dalam Penitipan Kolektif KSEI dapat memberikan kuasa secara elektronik ("e-Proxy") kepada Penerima Kuasa Independen, yaitu perwakilan yang ditunjuk Biro Administrasi Efek Perseroan (PT Raya Saham Registra) dalam fasilitas eASY.KSEI yang terdapat pada Situs Web Kepemilikan Sekuritas/AKSees KSEI (<https://akses.ksei.co.id>).
    - b) Pemegang Saham dapat juga memberikan e-Proxy kepada Penerima Kuasa yang ditunjuk oleh Pemegang Saham, sepanjang Penerima Kuasa tersebut telah terdaftar dalam fasilitas eASY.KSEI.
    - c) Pemberian kuasa e-Proxy wajib tunduk pada prosedur, syarat dan ketentuan yang ditetapkan oleh KSEI dan Perseroan.
  - c. Pemberian Kuasa secara Non-Elektronik
    - a) Pemegang Saham dapat memberikan kuasa di luar mekanisme e-Proxy.
    - b) Asli Surat Kuasa berserta copy KTP atau tanda pengenal lainnya yang masih berlaku wajib disampaikan secara langsung kepada PT Raya Saham Registra sebelum masuk ke ruang Rapat.
    - d) Pemegang Saham yang telah memberikan kuasa secara elektronik dapat menyampaikan pernyataan atau pendapat atas Mata Acara Rapat dengan menggunakan formulir Surat Kuasa yang dapat diunduh di dalam situs web Perseroan dan mengirimkannya melalui email [investor@verena.co.id](mailto:investor@verena.co.id) selambat-lambatnya 26 Maret 2021.
    - e) Pemegang Saham atau kuasanya baik yang akan hadir dalam Rapat atau Pemegang Saham yang akan menggunakan hak suaranya melalui fasilitas eASY.KSEI, dapat menginformasikan kehadirannya, penerima kuasa serta suaranya melalui fasilitas eASY.KSEI (<https://akses.ksei.co.id>).
6. Bagi Pemegang Saham dan kuasanya yang akan hadir secara fisik dalam Rapat, maka wajib untuk melaksanakan dan mematuhi protokol kesehatan yang akan diterapkan secara ketat oleh Perseroan dalam rangka penanganan Covid-19, mengacu kepada Peraturan dan Ketentuan yang berlaku serta best practice dengan ketentuan sebagai berikut:
  - a. Pemegang Saham atau kuasanya yang dapat memasuki ruang Rapat adalah Pemegang Saham dan kuasanya yang telah lulus protokol kesehatan.
  - b. Dalam hal Pemegang Saham atau kuasanya tidak lolos protokol kesehatan, maka Pemegang Saham dan kuasanya diminta untuk memberikan kuasa.
7. Mata Acara Rapat dan Tata Tertib Rapat telah tersedia sejak tanggal Pemanggilan Rapat sampai dengan penyelenggaraan Rapat dalam bentuk salinan dokumen elektronik yang dapat diperoleh melalui situs web Perseroan ([www.verena.co.id](http://www.verena.co.id)).
8. Untuk mempermudah pengaturan dan tertibnya Rapat, Pemegang Saham atau kuasanya dimohon untuk hadir di tempat Rapat 30 (tiga puluh) menit sebelum Rapat dimulai.
9. Dengan telah diumumkan mengenai Mata Acara, Tata Tertib, Informasi Pengumuman dan Pemanggilan Rapat didalam situs web Perseroan, maka sesuai dengan kondisi saat ini terkait Covid-19, pelaksanaan Rapat akan diselenggarakan secara efisien mungkin.
10. Pemerintah atau Otoritas berwenang dapat sewaktu-waktu mengeluarkan kebijakan larangan pelaksanaan Rapat atau larangan kepada Pemegang Saham untuk hadir secara langsung dalam Rapat sebelum atau pada hari pelaksanaan yang telah ditetapkan, hal ini sepenuhnya diluar tanggung jawab dan kewenangan Perseroan.

Jakarta, 9 Maret 2021  
DIREKSI  
PT VERENA MULTI FINANCE Tbk

## Kemenlu Gandeng KJRI Hamburg Buka Pasar Kopi di Jerman

### NERACA

Jakarta - Wakil Menteri Luar Negeri RI, Mahendra Siregar, melepas pengiriman kopi Boyolali, kopi Toraja, dan kopi Flores-Bajawa seberat 1,5 ton ke Jerman.

Kementerian Luar Negeri RI berkolaborasi dengan KJRI Hamburg, Jerman, telah membuka jalan bagi UMKM kopi Boyolali, kopi Toraja, dan kopi Flores-Bajawa untuk menyasar pasar Eropa melalui Jerman. Khusus untuk kopi asal Jawa Tengah, Kopi Boyolali, pengiriman ini merupakan ekspor perdana ke pasar Jerman.

"Ditengah pandemi Covid-19 yang telah membawa efek buruk terhadap ekonomi, Kementerian Luar Negeri terus mendukung seluruh mitra kopi Indonesia untuk mengakses pasar-pasar baru," ungkap Mahendra.

Menurut Mahendra, ekspor perdana ini merupakan hasil sinergi yang baik antara Kementerian/Lembaga dengan UMKM, koperasi, dan eksportir. Diharapkan kegiatan ini dapat membuka jalan yang lebih

luas untuk memasarkan kopi Indonesia ke pasar Jerman, Eropa, dan belahan dunia lainnya.

Melalui program Diplomasi Kopi yang telah dicetuskan oleh Kementerian Luar Negeri sejak tahun 2020, Kemlu dan Perwakilan RI akan terus membangun kolaborasi bersama penggiat kopi untuk Go Global dan menembus pasar kopi dunia. Diplomasi Kopi merupakan salah satu upaya Kemlu untuk memperkuat industri kopi nasional.

Rangkaian kegiatan Diplomasi Kopi Kemlu diharapkan dapat memberikan kontribusi konkrit dan berkelanjutan dalam upaya mendorong pemulihan ekonomi nasional dan peningkatan kesejahteraan petani kopi Indonesia.

Dalam hal ini Pemerintah terus berupaya menjaga surplus neraca perdagangan 2021 dengan menggenjot ekspor nonmigas. Upaya ini antara lain diwujudkan melalui peningkatan ekspor komoditas ekspor potensial, yakni kopi, ke pasar global. Untuk itu, Kemendag bekerja sama dengan Kedutaan Besar

Republik Indonesia (KBRI) Berlin menggelar cupping dan tasting Kopi Nusantara sebagai rangkaian peningkatan ekspor kopi ke pasar global, khususnya Jerman.

Sebelumnya Wakil Menteri Perdagangan Jerry Sambuaga mengungkapkan, upaya peningkatan ekspor merupakan tugas kolaborasi bersama antara pemerintah, asosiasi, serta pelaku bisnis untuk terus mempromosikan produk Indonesia.

"Selain itu, pemerintah memiliki gerakan nasional Bangga Buatan Indonesia (BBI) dan hal ini harus di praktikkan dalam keseharian kita.

Mari, kita gunakan produk Indonesia seperti jam, sepatu, bahkan celana yang saya pakai semua buatan Indonesia. Kita juga dapat mendukungnya dengan mengonsumsi kopi nusantara," ujar Jerry.

Jerry juga mengungkapkan, sejumlah strategi peningkatan ekspor kopi Indonesia ke pasar global. Strategi tersebut antara lain memperkuat sinergi dengan asosiasi dan pelaku bisnis kopi. Lalu, mening-

katkan sinergi dan jejaring dengan Kementerian Luar Negeri, Kedutaan Besar RI, Konsulat Jenderal RI, serta perwakilan perdagangan di luar negeri khususnya Atase Perdagangan dan Indonesian Trade Promotion Center (ITPC).

Kemudian, meningkatkan branding kopi nusantara. Dalam acara tersebut, Wamendag juga berkesempatan untuk melakukan cupping dan tasting kopi nusantara yang didukung penuh oleh pelaku kopi Indonesia mulai dari kelompok tani, eksportir kopi, Specialty Coffee Association of Indonesia (SCAI), Asosiasi Eksportir Kopi Indonesia (AEKI), Gabungan Eksportir Kopi Indonesia (GAEKI), dan William Edison Coffee Roaster.

Sementara itu, Duta RI untuk Jerman Arief Havas Oegroseno yang hadir secara virtual pada kesempatan ini berharap, dengan adanya rangkaian kegiatan cupping dan tasting kopi nusantara dapat dipetakan cita rasa kopi specialty yang diminati dan sesuai dengan pasar Jerman.

Bahkan sebelumnya, Menteri Pertanian Syahrul

Yasin Limpo sambil sumringah ketika berkunjung ke Berlin, Jerman. Hal ini lantaran kopi asal Indonesia yang berasal dari Jlen, Kabupaten Bondowoso banyak dikonsumsi masyarakat sana (Jerman).

"Bahkan harganya pun tidak main-main, yaitu senilai € 29,20 atau bila dirupiahkan sekitar Rp450ribu per kilogram," ucap Syahrul saat menanyakan berapa harganya.

Melihat hal itu, Syahrul bangga karena kopi kopi asal Indonesia menjadi salah satu kopi unggulan yang dijual oleh Berliner Kaffeerösterei, toko kopi terkemuka di Berlin. Toko ini menawarkan puluhan varian kopi dari berbagai penjuru dunia, seperti Ethiopia, Colombia, Australia, dan juga Indonesia.

"Melihat kopi kita dihargai dengan nilai tinggi tentu menjadi penyemangat untuk terus menggiatkan ekspor pertanian, termasuk untuk komoditas kopi. Ayo terus tingkatkan produktivitas dan kualitas produk kita, sehingga kita bisa merajai pasar dunia," ungkap Syahrul. (iwan/gro)